

Relationship of Social Identity with Group Cohesiveness in IMM UMSIDA Members

[Hubungan Identitas Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Anggota IMM UMSIDA]

Tantra Nuruddin Firdaus¹⁾, Effy Wardati Maryam ^{*-2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: effywardati@umsida.ac.id

Abstract. *This study is a study of the phenomenon of group cohesiveness in members of UMSIDA IMM. The objective of this study is to find out the relationship between social identity and group cohesiveness of members of IMM UMSIDA. This study uses a method of quantitative research correlation with two variables, namely social identities as dependent and cohesivity of groups as independent variables. The subjects used in this study were UMSIDA IMM members with a total of 222 participants using accidental sampling techniques. The data collection method uses two psychological scales with the Likert scale model being a social identity scale and a group cohesion scale. Data analysis techniques use pearson's product moment correlation method with the help of JASP 0.16.4.0. The result of the hypothesis test is obtained $r=0.155$ and $p=0.02$. It shows a significant positive link between social identity and group cohesiveness in UMSIDA IMM members.*

Keywords – social identity; group cohesiveness; IMM UMSIDA members

Abstrak. *Penelitian ini merupakan studi tentang fenomena kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara identitas sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan dua variabel, yaitu identitas sosial sebagai variabel bebas dan kohesivitas kelompok sebagai variabel terikat. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota IMM UMSIDA dengan jumlah partisipan sebanyak 222 anggota menggunakan teknik accidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi dengan model skala Likert berupa skala identitas sosial dan skala kohesivitas kelompok. Teknik analisis data menggunakan metode korelasional pearson's product moment dengan bantuan JASP 0.16.4.0. Hasil dari uji hipotesis diperoleh $r=0.155$ dan nilai $p=0.02$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara identitas sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA.*

Kata Kunci – identitas sosial; kohesivitas kelompok; anggota IMM UMSIDA

I. PENDAHULUAN

Organisasi Otonom Muhammadiyah yang selanjutnya disebut ortom ialah organisasi atau badan yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki otoritas serta tanggung jawab untuk mengurus rumah tangganya masing-masing, menampung anggota-anggota Persyarikatan Muhammad tertentu dan di daerah-daerah tertentu untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah[1]. Salah satu ortom yang berada dilingkup universitas adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau yang sering disingkat IMM merupakan gerakan mahasiswa islam yang bergerak pada bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, didalamnya terdapat komisariat–komisariat di tiap fakultas yang terdiri dari 9 Komisariat.

Organisasi memiliki komitmen yang terjalin pada setiap anggota, yang memberikan perlindungan dan tujuan kepada mereka. Di dalam suatu organisasi terdapat berbagai karakter, watak dan identitas[2] yang terikat satu sama lain. Terikatnya anggota didalam organisasi menimbulkan rasa kenyamanan satu sama lain, sehingga disebut sebagai kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan proses dinamis yang mencerminkan kecenderungan anggota kelompok untuk bekerja sama menjaga kesatuan dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama[3]. Menurut pendapat Forsyth[4] kohesivitas berasal dari hubungan antara anggota kelompok yang membuat mereka tetap bersama untuk waktu yang lama karena mereka senang berinteraksi satu sama lain.

Sedangkan menurut Frestinger[5] kohesivitas merupakan semua kekuatan (faktor-faktor) yang membuat seseorang bertahan dalam kelompok dan keinginannya untuk mempertahankan serta meningkatkan status dengan anggota kelompok yang "tepat". Persahabatan, kerja sama, dan komunikasi yang positif adalah tanda-tanda kohesivitas[6]. Kelompok yang kohesif juga terbentuk karena adanya ketertarikan anggota untuk bergabung.

Kepedulian interpersonal, moral kelompok, kinerja, dan *feedback* dari pemimpin adalah cara-cara untuk membentuk kelompok yang kohesif[7].

Penelitian lain mengemukakan bahwa terdapat aspek-aspek kohesivitas menurut Carron[8] diantaranya ketertarikan individu pada tugas kelompok (*Individual attractions to the group-task*), ketertarikan individu pada kelompok sosial (*Individual attractions to the group-social*), kesatuan kelompok berdasarkan tugas (*Group integration-task*), dan kesatuan kelompok berdasarkan sosial (*Group integration-social*). Kekuatan sosial, kesatuan kelompok, kerjasama, dan daya tarik adalah komponen lain dari kohesivitas yang dikemukakan juga oleh Forsyth[10].

Kohesivitas kelompok memiliki manfaat yang penting untuk sebuah kelompok. Menurut Gitosudarmo dan Sudita[9], kohesivitas kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kepuasan anggota di dalam kelompok karena kohesivitas erat kaitannya dengan hal tersebut. Maka, semakin kohesif kelompok tersebut, semakin tinggi kepuasan anggota. Ini disebabkan oleh fakta bahwa anggota kelompok yang kohesif merasa memiliki ruang yang aman dan terlindungi, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih bebas dan terbuka.

Fenomena mengenai kohesivitas sebelumnya juga sudah diteliti dengan judul “Peran Motivasi Berprestasi dalam Organisasi dan Kohesivitas Kelompok terhadap Komitmen Organisasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana” oleh Sukasih dan Astiti[10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok mahasiswa di Fakultas Kedokteran memiliki tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi (59% dari 164 sampel), yang menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki korelasi yang kuat dan berdampak pada komitmen organisasi.

Penelitian sejenisnya juga pernah dilakukan oleh Supira[11] dengan fenomena yang diteliti adalah “Peranan Identitas Sosial Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)”. Data awal dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan anggota kelompok yang bertahan dalam suatu organisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah umum yang dihadapi oleh setiap fakultas adalah anggota yang pasif yang meninggalkan organisasi setelah pembentukan struktur kepengurusan. Hasil kategorisasi data menunjukkan angka 70,9% (sedang) untuk kohesivitas kelompok dan 73,9% (sedang) untuk identitas sosial. Penelitian tersebut menemukan adanya signifikansi hubungan antara identitas sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota DEMA, hal tersebut dapat diartikan bahwasemakin tinggi identitas sosial anggota DEMA maka kohesivitas kelompok yang dimilikinya semakin tinggi dan sebaliknya.

Fenomena lain juga ditemukan peneliti di lapangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap anggota IMM UMSIDA terdapat hasil bahwa masih kurangnya ketertarikan terhadap tujuan dan identitas dari organisasi itu sendiri. Terdapat juga kekurangan terhadap interaksi sosial antara anggota sehingga kedekatan dan ikatan kurang terbentuk di organisasi. Fenomena tersebut ditunjukkan dengan anggota yang tidak mengetahui tujuan dari organisasi, kurangnya komunikasi yang intens terhadap anggota lain, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri kohesivitas kelompok menurut Suryabrata[12]. IMM sebagai organisasi yang bergerak di berbagai bidang tentunya memerlukan kekompakan serta interaksi aktif antar anggotanya sehingga organisasi dapat semakin berkembang dan kohesif. Sementara itu, setiap anggota IMM harus mempunyai tujuan dan sasaran yang sama, mengalami jatuh dan bangun bersama, bekerja dan berkolaborasi bersama, bertindak sebagai anggota dan mengambil keputusan secara efektif.

Dari fenomena-fenomena diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok, yaitu ketertarikan kelompok, stabilitas keanggotaan, ukuran kelompok, ciri-ciri struktural, permulaan kelompok, dan identitas sosial[11]. Salah satu hal yang mempengaruhi kohesivitas kelompok terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Merdawati[13] dengan judul “Hubungan antara Identitas Sosial dengan Konformitas pada Klub Motor Fort Supermoto Squad” mengungkapkan hasil kategorisasi data pada variabel identitas sosial sebesar 47,5% (sedang) dan variabel konformitas sebesar 45,1% (sedang). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas dengan identitas sosial pada klub motor tersebut, yang artinya semakin tinggi konformitas klub motor maka semakin tinggi identitas sosial klub motor tersebut, begitu juga sebaliknya.

Identitas sosial sendiri merupakan identitas yang melekat pada diri seseorang dengan identitas kelompoknya[13]. Menurut Tajfel[2] identitas sosial merupakan bagian dari persepsi diri individu yang bersumber dari pengetahuannya tentang keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial berdasarkan keterikatan pada nilai dan emosi. Dalam identitas sosial terdapat dimensi-dimensi yaitu bagaimana sesuatu dilihat dalam konteks kelompok diantaranya daya tarik *in-group*, keyakinan saling terkait, dan depersonalisasi. Identitas sosial memiliki tiga komponen diantaranya *self categorization*, *self esteem* dan *affective commitment*[14]. Identitas sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kohesivitas kelompok dengan menunjukkan bahwa anggota memiliki motivasi bersama, yang membuat mereka tertarik dan nyaman dalam melakukan tugasnya sebagai anggota organisasi.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan identitas sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Adapun subek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota IMM UMSIDA dengan jumlah populasi sebanyak 484 anggota. Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% yaitu sebanyak 205 anggota[20] dengan jumlah partisipan yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 222 anggota. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi dengan model skala *Likert* berupa skala Identitas Sosial yang berjumlah 16 item dan skala Kohesivitas Kelompok yang berjumlah 23 item. Skala identitas sosial penelitian ini diterapkan peneliti berdasarkan aspek identitas sosial Tajfel[10] dengan nilai reliabilitas sebesar 0,833. Sedangkan skala kohesivitas kelompok pada penelitian ini diterapkan peneliti berdasarkan aspek kohesivitas kelompok Forsyth[10] dengan nilai reliabilitas sebesar 0,932. Teknik analisis menggunakan metode korelasional *pearson's product moment* yaitu untuk mencari hubungan antara variabel (X) identitas sosial dengan variabel (Y) kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan JASP 0.16.4.0 untuk proses analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Peneliti melakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran yang lebih baik tentang partisipan penelitian. Penelitian ini melibatkan 222 anggota IMM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics	Identitas Sosial	Kohesivitas Kelompok
	Valid	222
Missing	0	0
Mean	38.788	61.757
Std. Deviation	2.765	3.617
Minimum	35.000	53.000
Maximum	45.000	69.000

Pada perbandingan data diatas, didapatkan hasil bahwa seluruh sampel dengan jumlah 222 anggota IMM UMSIDA memiliki nilai rata-rata pada variabel identitas sosial sebesar 38.788 dengan nilai paling rendah 35 dan yang paling tinggi 45. Sedangkan pada variabel kohesivitas kelompok memiliki rata-rata sebesar 61.757 dengan nilai paling rendah 53 dan paling tinggi 69. Hasil standar deviasi dari variabel identitas sosial sebesar 2.765 sedangkan pada kohesivitas kelompok sebesar 3.617.

Tabel 2
Kategori Identitas Sosial dan Kohesivitas Kelompok

Kategori	Identitas Sosial		Kohesivitas Kelompok	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	20	9.009	16	7.207
Sedang	172	77.477	200	90.090
Rendah	30	13.514	6	2.703
Total	222	100	222	100

Berdasarkan tabel kategori diatas, mayoritas distribusi frekuensi identitas sosial dan kohesivitas kelompok anggota IMM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada kategori sedang dengan presentase variabel identitas sosial sebesar 77.48% dan variabel kohesivitas kelompok sebesar 90.09%. Diikuti kategori rendah dengan presentase variabel identitas sosial sebesar 13.51%. Kemudian diikuti kategori tinggi dengan presentase variabel identitas sosial sebesar 9.01% dan variabel kohesivitas kelompok sebesar 7.21% serta diikuti kategori rendah variabel kohesivitas kelompok sebesar 2.70%.

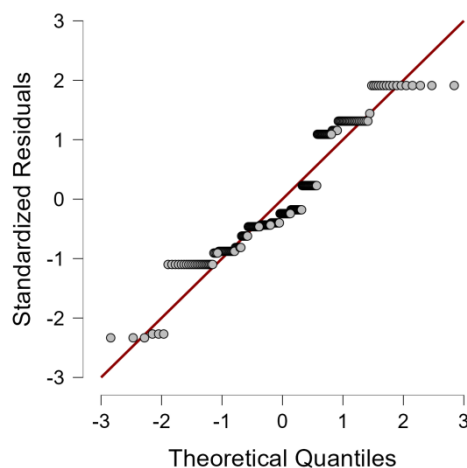
Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan JASP 0.16.4.0 untuk uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan uji *Pearson's Correlations*, dimana terdapat kriteria yaitu data dikatakan normal jika hasil signifikansi p kurang dari 0.001 (<.001) dan uji hipotesis korelasi dengan signifikansi ($p = 0.020$), lebih spesifiknya data hasil uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality		Shapiro-Wilk	p
Identitas Sosial	Kohesivitas Kelompok	0.946	< .001

Uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* pada variabel identitas sosial dan kohesivitas kelompok dimana memperoleh hasil signifikansi p sebesar 0.001 dimana hasil signifikansi <.001 yang artinya bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Linieritas
Q-Q Plot Standardized Residuals



Uji linieritas menggunakan *Q-Q Plot Standardized Residuals* menunjukkan hubungan yang linier antara variabel identitas sosial dan kohesivitas kelompok yang ditunjukkan dengan banyaknya data yang berkumpul di garis tengah.

Tabel 5
Uji Hipotesis Korelasi

Pearson's Correlations		Pearson's r	p
Identitas Sosial	Kohesivitas Kelompok	0.155 *	0.020

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Uji hipotesis korelasi pearson menunjukkan adanya signifikansi korelasi antara identitas sosial dan kohesivitas kelompok pada anggota IMM dengan nilai korelasi (r) = 0.155 dan nilai signifikansi $p = 0.020$ (<.05) yang artinya hipotesis diterima dimana menunjukkan hubungan positif ketika variabel identitas sosial naik maka variabel kohesivitas kelompok naik, dan besaran efek identitas sosial terhadap kohesivitas kelompok tergolong kecil yaitu 0.155.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi pearson diketahui terdapat hubungan yang positif antara identitas sosial dengan kohesivitas kelompok pada anggota IMM Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo. Artinya jika kohesivitas kelompok meningkat maka identitas sosial pada anggota IMM UMSIDA juga ikut meningkat. Sebaliknya, jika kohesivitas kelompok menurun maka semakin menurun pula identitas sosial pada anggota IMM UMSIDA. Begitupun dengan pengaruh antara identitas sosial dan kohesivitas kelompok dimana hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari <0.05 . Hal tersebut didukung oleh sumbangan yang tergolong kecil yaitu sebesar 0.155 oleh identitas sosial dan kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4 berkaitan dengan kategorisasi identitas sosial dan kohesivitas kelompok yang telah dibahas sebelumnya terlihat bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori sedang. Hasil dari kategorisasi data pada identitas sosial menunjukkan angka sebesar 77.48% dan pada kohesivitas kelompok menunjukkan angka sebesar 90.01%.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supira[11] yang menunjukkan adanya signifikansi hubungan antara identitas sosial terhadap kohesivitas kelompok pada anggota organisasi. Identitas sosial adalah bagian dari persepsi diri dan konsep diri yang berasal dari keanggotaan dalam satu atau lebih kelompok sosial dan penilaian yang terkait dengannya[13]. Persepsi dari identitas sosial akan memengaruhi selera diri seseorang[15]. Peran afektif menentukan apakah seseorang tertarik pada kelompok dan apakah mereka cenderung berperilaku sesuai dengan kelompoknya. Salah satu bentuk persatuan anggota organisasi adalah ketika seseorang merasa tertarik untuk tetap berada di organisasi karena senang dengan aktivitasnya dan senang dengan kehadiran anggota lainnya.

Kohesivitas mengacu pada seberapa jauh anggota kelompok saling tertarik antar anggotanya[16]. Kohesivitas kelompok merupakan bagian yang penting dalam suatu kelompok karena kohesivitas dapat dijadikan sebagai penghubung atau pemersatu komponen-komponen yang membentuk kelompok tersebut. Partisipasi tidak hanya berdampak pada kelompok secara umum, namun juga dapat berdampak pada individu dalam kelompok, termasuk kinerja individu dalam bekerja atau dalam kegiatan kelompok. Kohesivitas kelompok dapat menjelaskan upaya kelompok untuk menciptakan kedekatan, keakraban, serta solidaritas antar anggota dalam kelompok[17].

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan mengaitkannya dalam aspek-aspek identitas sosial, yaitu *self categorization*, *self esteem* dan *affective commitment*. Dalam hal kohesivitas kelompok, individu dalam kelompok mengklasifikasikan dirinya, antar anggota kelompok dan dengan kelompok lain, serta memainkan peran emosional dalam setiap situasi kelompok. Klasifikasi atau emosi merupakan salah satu bentuk komponen identitas sosial yang berperan dalam menaikkan atau menurunkan kohesivitas kelompok dalam organisasi[11].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa identitas sosial memiliki korelasi yang positif dengan kohesivitas kelompok pada anggota IMM UMSIDA. Ini berarti bahwa variabel kohesivitas kelompok juga meningkat jika variabel identitas sosial meningkat. Begitupun sebaliknya, jika variabel identitas sosial menurun maka kohesivitas kelompok juga menurun. Hal ini juga dibenarkan oleh penelitian Supira[10] dengan hasil yang signifikan, dengan demikian pengaruh dari identitas sosial terhadap kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang positif.

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada anggota IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo agar terus meningkatkan identitas sosial dalam organisasi untuk mempertahankan kohesivitas dengan memahami makna dan definisi identitas sosial dan kohesivitas kelompok. Peneliti juga memiliki limitasi penelitian yang hanya berada di lingkup Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya mengingat banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi identitas sosial dan kohesivitas kelompok serta sedikitnya penelitian yang membahas terkait variabel yang diteliti maka disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang IMM baik di lingkup Sidoarjo, Jawa Timur atau tentang anggota organisasi selain IMM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada IMM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian ini di lingkungan organisasinya, serta para anggota IMM yang telah menjadi subjek dalam penelitian.

REFERENSI

- [1] D. Shinta, "Organisasi dan Amal Usaha Muhammadiyah," 2020. [Online]. Available: https://www.academia.edu/10917024/ORGANISASI_DAN_AMAL_USAHA_MUHAMMADIYAH
- [2] I. F. Hamzah, C. Agoha, and A. Silviani, "Membangun Identitas Sosial dalam Organisasi Mahasiswa Pascasarjana," *Psycho Idea*, vol. 17, no. 1, pp. 32–41, 2019, doi: 10.30595/psychoidea.v17i1.4030.
- [3] E. Verdyana and A. J. Tjahjoanggoro, "Kesatuan dalam Komunitas Kepemudaan: Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Kohesivitas," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 10, no. 2, p. 196, 2021, doi: 10.30872/psikostudia.v10i2.5753.
- [4] A. Rahmi, E. Suwarni, and Y. M. Rahmawati, "Pengaruh Kohesivitas Terhadap Perilaku Kemalasan Sosial Dalam Pengerjaan Tugas Kelompok Selama Belajar Dari Rumah Pada Mahasiswa Psikologi 2020 Universitas Al-Azhar Indonesia," *J. Psychol.*, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: https://eprints.uai.ac.id/1692/%0Ahttps://eprints.uai.ac.id/1692/1/ILS0142-21_Isi-Artikel.pdf
- [5] A. A. Hanggardewa, "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Periode 2017," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–5, 2018.
- [6] F. Abdillah, "Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Intensi Turnover pada Karyawan," *J. Soc. Ind. Psychol.*, vol. 1, no. 2, pp. 52–58, 2012, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- [7] T. Kurnia and A. Shinta, "Hubungan antara Kohesivitas Organisasi dengan Aktualisasi Diri pada Anggota Komunitas Pemuda Gereja," *Semin. Psikol. Kemanus.*, p. 397, 2015.
- [8] N. Fajrin and A. Abdurrohman, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi," *Proyeksi*, vol. 13, no. 2, pp. 187–196, 2018, doi: 10.30659/jp.13.2.187-196.
- [9] A. EDP and R. M. Safitri, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Kerja Pegawai Kelurahan Di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul," *Insight*, vol. 9, no. 1, pp. 3–13, 2011.
- [10] L. G. R. Sukasih and D. P. Astiti, "Peran Motivasi Berprestasi dalam Organisasi dan Kohesivitas Kelompok terhadap Komitmen Organisasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *J. Psikol. Udayana*, pp. 111–122, 2019.
- [11] M. Supira, "Pernanan Identitas Sosial Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)," Universitas Sultan Syarif Kasyim Riau, 2020. [Online]. Available: <https://repository.uin-suska.ac.id/31133/>
- [12] M. Syafiq and M. F. Sustanance, "Kohesivitas pada komunitas vespa (studi kasus rosok scooter jahanam)," *Character J. Psikol. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/22558>
- [13] Merdawati, "Hubungan antara Identitas Sosial dengan Konformitas pada Klub Motor Fort Supermoto Squad," pp. 1–49, 2021.
- [14] M. Rospita and I. M. Agung, "Identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Hijabers," *Marwah J. Perempuan, Agama dan Jender*, vol. 18, no. 2, pp. 187–195, 2029, doi: 10.24014/marwah.v18i2.6968.
- [15] A. Fajri, "PERAN IDENTITAS SOSIAL DALAM KEANGGOTAAN ONLINE BRAND COMMUNITIES (OBC) MELALUI TIPE PARTISIPASI ANGGOTA," *Among Makarti*, vol. 16, no. 1, pp. 94–104, 2023.
- [16] E. Safrina, "Hubungan kohesivitas dengan konformitas dalam mengunjungi warung kopi pada komunitas scorpio aceh," 2019.
- [17] C. N. Corsha, "HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN POLIKULTURALISME: STUDI PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MALANG," 2021.
- [18] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [19] S. Azwar, *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.